

Volume 1 Issue 1 (2023) Pages 88-124
WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini

PENGGUNAAN KARTU BERGAMBAR UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK
USIA DINI

Nia Indah Purnamasari^{1✉}, Moh Ridhoi², Fajrul Islam³.

¹STAI YPBWI Surabaya, ²STIT Mas Kumambang Gresik, ³STAI YPBWI Surabaya .

Abstrak:

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan serta terdidik. Pemberdayaan siswa dilakukan melalui proses belajar, proses pelatihan, proses memperoleh pengalaman atau melalui kegiatan lainnya. Melalui proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah dan mampu mengembangkan potensi serta kreativitas berpikirnya dengan metode belajar mandiri. Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui bagaimanakah melatih kemampuan membaca anak usia dini. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui media pembelajaran kartu huruf. (3) Untuk mengetahui adanya pengaruh meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui media pembelajaran kartu huruf. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diambil melalui wawancara, pengamatan untuk kegiatan belajar dan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui media pembelajaran kartu huruf menjadi bekal untuk masa depan. Kemampuan membaca perlu dilatih secara terus menerus dikembangkan sejak usia dini, melalui belajar edukatif seperti kartu huruf bergambar.

Kata Kunci; Kartu Huruf Bergambar, Kemampuan Membaca Anak.

Copyright (c) 2023 Nia Indah Purnamasari

✉Corresponding author :

Email Address : niaindahpurnamasari@stai-ypbwi.ac.id

Received 15-10-2022 , Accepted 11-12-2023, Published 05-06-2023

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat.¹ Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.²

Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh berkembang dan belajar dalam suatu pendidikan. Mengingat kebutuhan tersebut, maka seorang guru harus menyediakan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan anak supaya tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Stimulasi atau rangsangan yang diberikan harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan setiap anak, sehingga tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dapat tercapai secara maksimal.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan sosialnya dengan orang lain.³ Di samping itu bahasa juga berperan sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan terhadap orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat

¹ Siti Aminah, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis al Qur'an pada Siswa," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 177-196.

² Rahma Daniati, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flannel Es Krim," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 1 (2013): 235-249.

³ Inayatul Muyassaroh, Meilan Arsanti, dan Cahyo Hasanudin, "Urgensi Literasi Digital Bagi Mahasiswa Di Era Society 5.0," *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya* 1, no. 2 (2022): 81-90.

menangkap apa yang dipikirkan. oleh anak.⁴ Selain itu anak juga dapat belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan suatu masalah.

Mengembangkan kemampuan membaca sangat penting di tanamkan pada usia dini, dimana pada usia tersebut anak akan lebih mudah menerima kosa-kata baru melalui proses pembelajaran.⁵ Memperkenalkan huruf pada anak sejak usia dini akan memudahkan anak dalam belajar membaca dalam proses pendidikan selanjutnya.

Hal tersebut disebabkan karena belum sesuainya media yang digunakan dalam pembelajaran membaca yakni guru hanya menggunakan media papan tulis yang ada. Dalam pembelajaran membaca, anak disuruh meniru tulisan dalam papan tulis dan setelah selesai anak disuruh untuk membaca tulisan-tulisan tersebut. Karena hanya memakai media yang monoton dan sederhana anak sering merasa bosan dan tertekan dalam pembelajaran membaca. Hal inilah yang menjadi penyebab belum maksimalnya pembelajaran membaca. Oleh karena itu, guru TK/RA dituntut untuk mendesain pembelajaran yang dapat mengajak anak dalam belajar membaca yang sesuai dengan tingkat perkembangan, menyenangkan dan anak tidak merasa tertekan.

Alat pembelajaran permainan membaca dapat berupa segala macamat atau situasi yang dapat membantu bahkan memperkaya atau memperjelas pemahaman anak terhadap sesuatu yang sedang dipelajarinya. Alat-alat tersebut bisa berupabuku, gambar kalender,

⁴ Leni Nopriyanti, "Peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik Di taman kanak-kanak Islam adzkiia Bukittinggi," *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 1, no. 1 (2012).

⁵ Sharina Munggaraning Westhisi, "Metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa inggris anak usia dini," *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 5, no. 1 (2019): 23-37.

huruf magnetik, kartu bergambar, *Sequencing Pictures*, surat kabar/koran dan syair.⁶

Untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini lebih ditekankan dengan permainan yang menggunakan media atau alat bantu. Hal tersebut mengacu pada tahap berpikir anak yang dicetuskan oleh Piaget yaitu pada umur dua sampai tujuh tahun anak berpikir pada tahap pra-operasional. Pada tahap ini cara berpikir anak masih didominasi oleh cara-cara bagaimana atau hal-hal atau benda-benda itu tampak.⁷ Cara berpikirnya masih kurang operasional, misalnya untuk pengenalan huruf pada buah apel harus menggunakan gambar apel dan tulisan di bawahnya atau dibelakangnya agar anak mengetahui ternyata buah apel seperti itu dan tulisanya juga. Jadi, dapat dikatakan bahwa masa berpikir anak dalam tahap abstrak ke kongkrit (harus ada bendanya agar tidak bingung).

Anak pada usia itu membutuhkan rangsangan, dorongan atau motivasi, agar anak mempercepat perkembangannya baik aspek perkembangan pada umumnya atau aspek perkembangan bahasa.⁸ Program anak usia dini harus bisa mempengaruhi kemauan anak untuk membaca, dengan jalan merencanakan secara hati-hati sebuah kurikulum seni bahasa yang komprehensif. Program ini berfungsi untuk memperluas pengalaman pembelajaran bahasa anak-anak tersebut baik secara oral atau tertulis. Minat baca sangat penting ditumbuhkan pada anak sedini

⁶ Helyantini Suetopo, "Pintar Memakai Alat Bantu Ajar untuk Guru Kelompok Usia Dini," *Esensi Erlangga Group* 84 (2009). 19

⁷ Hartati Sofia, "Perkembangan belajar pada anak usia dini," *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional* (2005). 7

⁸ Baiyyi Natul Masrifah, Amir Mahmud, dan Zaini Tamin AR, "Penggunaan Media Kreasi Puzzle Tubol dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION STUDIES* 2, no. 2 (2022): 478-508.

mungkin karena banyak sekali manfaatnya baik bagi anak-anak itu sendiri maupun bagi orang tua dalam menjalankan peranan tersebut orang tua yang bertanggung jawab mendidik anak.⁹

Pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini dapat menggunakan media atau alat bantu salah satunya kartu bergambar. Kartu bergambar adalah kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, buah buahan dan lain-lain). Membaca adalah kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis, seperti buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengemati penggunaan kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini di TK Lab STAI YBWI Surabaya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif.¹⁰ Tujuan dalam penelitian Kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.¹¹ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan data yang ada, bukan pada angka-angka, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.¹²

⁹ Anna Yulia, "Cara menumbuhkan minat baca anak," *Jakarta: Elex Media Komputindo* (2005). 11

¹⁰ Lexy J Moleong, "Metode penelitian kualitatif edisi revisi," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2014). 5

¹¹ Moh Nazir, "Metode Penelitian Cet. 9," *Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor* (2014). 66

¹² Hadari H Nawawi, "Metode penelitian bidang sosial" (2005). 31

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi Peneliti memilih metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dimulai dari bulan April 2023 sampai dengan Oktober 2023. Penelitian ini melaksanakan penelitian di TK Lab STAI YPBWI Surabaya

C. Media Kartu bergambar dan Kemampuan membaca anak

1. Kartu kata bergambar

Kartu Kata bergambar adalah kartu yang bertuliskan kata-kata, gambar atau kombinasi dan dapat digunakan untuk mengembangkan berbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya.¹³ Kartu huruf bergambar merupakan alat atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar yang berupa abjad- abjad yang di tuliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks).¹⁴ Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata.¹⁵ Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah di gunakan dalam pengajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca.¹⁶ Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau

¹³ L Hidayati, "Pengaruh Permainan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak," *Magelang: Raja Grapindo Persada* (2013). 32-33

¹⁴ Arief S Sadiman, "Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya" (2006). 33

¹⁵ Suetopo, "Pintar Memakai Alat Bantu Ajar untuk Guru Kelompok Usia Dini." 25

¹⁶ Basuki Wibawa dan Farida Mukti, "Media pengajaran," *Bandung: CV Maulana* (2001). 23

kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁷

Kartu kata bergambar atau flash cardh biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasi dan dapat digunakan mengembangkan perbendaharaan kata-kata.¹⁸ Kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, buah-buahan dan lain-lain) dapat digunakan untuk melatih anak dalam memperkaya kosa kata.¹⁹ Media kartu kata bergambar dapat merangsang anak usia dini dalam mengenal dan mengucapkan huruf, kosakata dan gambar membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep serta merangsang kemampuan anak dan ingatan anak.²⁰

Penggunaan media kartu kata bergambar dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam mengenal kosakata sehingga membantu perkembangan kemampuan anak khususnya dalam vocabulary.²¹ Kartu kata bergambar merupakan ke dalam media visual sangat cocok untuk mengajarkan anak berbahasa karena media ini terdapat gambar, dan kosakata yang ada pada kartu kata bergambar. Selain itu media kartu

¹⁷ Azhar Arsyad, "Media pembelajaran" (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011). 119

¹⁸ Wibawa dan Mukti, "Media pengajaran."

¹⁹ METI ROHMAWATI, "EFEKTIVITAS MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A TK IT RAUDLATUL MUTA'ALIMIN DESA WARUKAWUNG KECAMATAN DEPOK KABUPATEN CIREBON" (2019).

²⁰ I Nyoman Jampel dan I Gde Wawan Sudatha, "Pengembangan multimedia flashcard untuk meningkatkan kemampuan menyimak di TK Negeri Pembina Singaraja," *Jurnal Edutech Undiksha* 6, no. 1 (2018): 30-39.

²¹ Khairul Huda, Ary Purmadi, dan Nurul Iman, "Peningkatan pengenalan kosa kata bahasa inggris pada anak melalui permainan kartu gambar," *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018). 93

kata bergambar sangat praktis, mudah diingat dan menyenangkan.²²

Media kartu kata bergambar ini menggunakan gambar dan tulisan sehingga dapat memudahkan anak untuk mengingat nama dan wujud benda ataupun maknanya, meskipun ukuran gambar lebih kecil daripada ukuran kata-katanya.²³ Disebut flashcard karena kata ini diperlihatkan kepada anak dengan cepat.²⁴ Melalui media kartu kata bergambar anak akan lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran berbahasa.

Penggunaan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, sehingga dapat menciptakan suatu kondisi yang dapat merangsang stimulasi pikiran, perasaan dan minat siswa untuk proses komunikasi dalam belajar.²⁵ Sehingga penting penggunaan media yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih aktif, dan guru dapat menciptakan berbagai situasi di dalam kelas.²⁶

Tujuan penggunaan media kartu huruf bergambar adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

²² Budi Rahman dan Haryanto Haryanto, "Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2," *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 127-137.

²³ Fadillah Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD," *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* (2013). 206

²⁴ Uswatun Khasanah, "Efektifitas Penggunaan Metode Glenn Doman Terhadap Kemampuan Membaca Kata Anak Cerebral Palsy Kelas IV SDLB Di SLB Rela Bhakti 1 Gamping," *WIDIA ORTODIDAKTIKA* 7, no. 4 (2018): 388-401.

²⁵ Hesti Januarini et al., "Penerapan Model Tgt Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4, no. 1 (2016).

²⁶ Suhrianati Suhrianati, "Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Kartu Bergambar Siswa Kelas Satu," *Jurnal Sagacious* 3, no. 1 (2016).

Adapun manfaat penggunaan media ini adalah: (1) Meningkatkan minat dalam belajar membaca, (2) Mudah dalam mengingat huruf, (3) Mudah dalam mengejak kata.²⁷ Dalam memberikan pengajaran berbahasa kepada anak sesuai dengan tahapan usianya, peranan media dalam sebuah pembelajaran merupakan hal terpenting karena digunakan sebagai pengantar atau perantara untuk mencapainya sebuah pembelajaran. Media kartu kata bergambar merupakan bagian penting bagi anak dalam pembelajaran berbahasa karena gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya.²⁸ Gambar yang digunakan pada kartu ini merupakan gambar benda-benda yang sesuai dengan tema pembelajaran saat hari itu.

Disetiap media pebelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan media gambar, menurut Sadiman kelebihan pada media gambar antara lain: (1) Sifatnya Konkret, Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. (2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/ peristiwa tersebut. (3) Media dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Seperti benda-benda kecil yang tak mungkin dilihat dengan mata telanjang dapat disajikan jelas dalam bentuk gambar. (4) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja untuk

²⁷ Andang Ismail, "Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan," *Yogyakarta: Pilar Media. Wahbah Kairo* (2009). 27

²⁸ Rahel Ika Primadini Maryanto dan Imanuel Adhitya Wulanata, "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado," *Pedagogia* 16, no. 3 (2018): 305.

tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman. (5) Harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa peralatan khusus.²⁹

Selain mempunyai keunggulan seperti yang sudah disebutkan, kekurangan yang ada pada media gambar yaitu: (1) Hanya menekankan persepsi indera mata, (2) Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.³⁰

2. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan, membaca merupakan suatu proses untuk memahami makna dan tulisan.³¹ Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental aktivitas fisik terkait adalah gerak mata dan Ketajaman penglihatan, aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.³² Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang mencakup fisik dan mental, aktifitas fisik terkait adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan, aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.³³

²⁹ Sadiman, "Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya." 25

³⁰ Ibid. 29-31

³¹ Maidar G Arsjad, Sakura H Ridwan, dan Sabarti Akhadiah, "Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia" (2019). 78

³² Mulyono Abdurrahman, "Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar" (2003). 34

³³ TIWIK WAHYUNINGSIH, "PENGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINIDI RA USWATUN HASANAH" (n.d.). 7-8

Sebagai proses sosial membaca merupakan kegiatan menerjemahkan simbol tulis kedalam kata- kata lisan. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.³⁴ Membaca merupakan bahasa tulis yang bersifat reseptif.

Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang komplet dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan yang seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Anderson, memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, rasa, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.³⁵ Bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya.

Kemampuan membaca pada anak dikelompokkan kedalam lima tahap, yakni : (1) Tahap Magis (*Magical Stage*), yaitu anak belajar memahami fungsi dari bacaan. Anak mulai menyukai bacaan, menganggap bacaan itu penting, sering ia

³⁴ Farida Rahim, "Pengajaran membaca di sekolah dasar" (2019). 22

³⁵ Jonathan Anderson, Berry H Durston, dan Millicent Poole, "Efficient reading: A practical guide," (*No Title*) (1969).72

menyimpan bacaan yang anak sukai dan membawanya kemana ia mau. (2) Tahap Konsep Diri (*Self-concept Stage*), pada tahap ini anak memandang dirinya sudah dapat membaca. Anak sering menerangkan isi atau gambar dalam buku yang anak sukai kepada anak lain seakan ia sudah mencapai tahap ini. (3) Tahap Membaca Peralihan (*Bridging Reader Stage*), Anak mulai mengingat huruf atau kata yang sering anak jumpai, misalnya dari buku cerita yang sering diceritakan orang tuanya. (4) Tahap Membaca Lanjut (*Take-off Reader Stage*) Anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya, (5) Tahap Membaca Mandiri (*Independent Reader*) Anak mulai dapat membaca secara mandiri.³⁶

Anak usia Dini oleh Beeker dikelompokkan pada anak yang berusia antara 3-6 tahun, anak usia tersebut biasanya mengikuti program pendidikan usia dini atau kinderganten.³⁷ Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁸

Minat baca sangat penting ditumbuhkan pada anak sedini mungkin karena banyak sekali manfaatnya baik bagi

³⁶ Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat anak gila membaca* (Mizan Pustaka, 2007). 168

³⁷ M Syarif Sumantri, "Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini," Jakarta: Depdiknas (2005).11

³⁸ Nurhafizah Nurhafizah, "Strategi Pengembangan Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak di Koto Tangah Padang," *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3b (2017). 11

anak-anak itu sendiri maupun bagi orang tua dalam menjalankan peranan tersebut orang tua yang bertanggung jawab mendidik anak.³⁹ Membaca permulaan adalah kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis.⁴⁰

Kegemaran membaca ini akan lebih tepat bila sudah ditanamkan sejak dini, sehingga kegiatan membaca bukan menjadi suatu beban, melainkan suatu kebutuhan.⁴¹ Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.⁴² Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksanadengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka bahan-bahan untuk membaca awal (membaca dini) harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak. Buku-buku yang dipublikasikan juga harus yang menggunakan bahasa dan kejadian-kejadian yang familier dengan anak.⁴³ Belajar bahasa dan membaca bagi anak terjadi ketika anak memilih, mengamati, berpikir, berkata, bermain, bekerja, membaca, mendengarkan dengan anak lain

³⁹ Yulia, "Cara menumbuhkan minat baca anak." 11

⁴⁰ Slaamet Rahardjo, "Strategi pembelajaran muasik anak usia dini," *Salatiga: Yayasan Suara Duta* (2006). 15

⁴¹ Henry Guntur Tarigan, "Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa," (No Title) (1987). 16

⁴² Ibid. 36

⁴³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya* (Kencana, 2011). 116

dan dengan orang dewasa yang memahami bagaimana mendorong kegiatan tersebut dan yang menilai setiap anak sebagai seorang individu.⁴⁴

Membaca permulaan yaitu dimulai dengan mengenal kata, mengenal kata sejak usia dini sangat bermanfaat bagi anak untuk persiapan membaca ke jenjang yang lebih lanjut. Permainan kartu kata bergambar ini menampilkan kata yang utuh, membacanya juga secara utuh tanpa harus mengeja huruf.⁴⁵ Membaca juga merupakan rangsangan dalam penglihatan anak. Dengan memperlihatkan kata-kata dengan huruf yang besar akan melatih indera penglihatan pada anak. Kartu kata bergambar dapat dipergunakan untuk mengenalkan membaca pada tahap awal.

Kartu kata bergambar memiliki kelebihan yaitu sebagai metode sekaligus media, berupa permainan kartu baca yang berisi tulisan yang bermanfaat untuk meningkatkan membaca dan penguasaan kosa kata dengan cepat bagi anak, pemilihan kata-kata pada kartu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

D. Hasil Penelitian dan Diskusi

1. Gambaran Awal Mengenai Kemampuan Membaca Anak

Data awal diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan awal terhadap kemampuan membaca permulaan yang telah dilaksanakan selama satu kali Pertemuan yaitu pada tanggal 10 April 2023.

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* (Kencana, 2016). 183-186

⁴⁵ Nurmina Anisa, "MANAJEMEN PROGRAM LITERASI UNTUK ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU GENERASI MULIA DESA KARANGGINTUNG KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS" (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023). 13

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah tersusun yakni berupa *check list* untuk mengungkap kemampuan awal anak dalam menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata.

Pada penelitian Pra-tindakan, guru mengajar tema alat komunikasi dengan sub tema macam-macam alat komunikasi tanpa menggunakan media kartu kata bergambar, media yang digunakan guru pada penelitian Pratindakan yakni media papan tulis dan kapur, guru menggambar alat komunikasi radio dan guru memberi keterangan di bawah gambar menggunakan kapur.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan kemampuan anak dalam membaca permulaan masih belum berkembang dengan baik, data hasil observasi Pratindakan, kemampuan membaca permulaan dalam menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem, dan membaca kata belum mencapai kriteria keberhasilan.

Media kartu kata bergambar yang dimaksud adalah kartu yang terbuat kertas tebal jenis kertas karton yang berukuran 15cm x 20cm yang berbentuk persegi panjang berisikan kartu kata dan media gambar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

a) Rangkaian kegiatan

Pelaksanaan Rangkaian kegiatan di dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 April 2023, 16 April 2023, dan 18 April 2023. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam pelaksanaan tindakan. Kegiatan

dilaksanakan selama 60 menit pada kegiatan inti pembelajaran. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan secara umum dalam tiga pertemuan sebagai berikut:

- 1) Langkah Pertama; Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran didahului dengan berdo'a bersama. Kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi dan melakukan tepuk yang sesuai dengan tema, yakni tepuk alat komunikasi.
- 2) Langkah Kedua Pada langkah kedua guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bermain kartu kata bergambar. Guru menyampaikan bahwa tujuan dari kegiatan bermain kartu kata bergambar adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
- 3) Langkah Ketiga; Guru membimbing pelaksanaan kegiatan bermain kartu kata bergambar yakni:
 - a) Guru menyiapkan anak dengan dikondisikan untuk duduk di kelompoknya masing- masing. Setiap kelompok terdiri dari 4 anak.
 - b) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini dan mengenalkan media kartu kata bergambar.
 - c) Guru membagi 21 media kartu kata bergambar pada kelompok yang sedang mendapatkan giliran bermain, dan memberi Lembar Kegiatan Anak pada kelompok yang sedang tidak mendapat giliran dalam bermain kartu kata bergambar..

- d) Guru membimbing anak untuk menyebutkan satu per satu huruf yang membentuk kata pada kartu di sisi depan, kemudian anak menyebutkan lambang bunyi huruf tanpa bantuan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bunyi huruf.
 - e) Guru menjelaskan fonem dari kartu kata bergambar yang sesuai dengan sub tema, anak dibimbing untuk menebak fonem dengan mengacungkan jari ketika menyebutkan fonem, dan anak menjawab yang ditanyakan sesuai dengan tulisan fonem di bagian belakang kartu.
 - f) Anak menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama sesuai kata yang ditunjuk guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan anak dalam menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama..
 - g) Guru memberikan media kartu kata bergambar pada salah satu anak untuk diamati dan diteruskan kepada anak yang lain sampai seluruh anak di dalam kelompok mendapat kesempatan untuk membaca kartu kata bergambar.\
 - h) Setiap anak menjodohkan kata pada gambar yang sesuai, kegiatan ini dilakukan dengan cara diperlombakan agar kegiatan bermain kartu kata tidak membuat anak menjadi jenuh.
- 4) Langkah Keempat; Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada saat kegiatan inti. Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak untuk melakukan diskusi

tentang kegiatan bermain kartu kata bergambar dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui di kelas. Deskripsi proses pelaksanaan tindakan Siklus I secara rinci pada kegiatan inti untuk setiap pertemuan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2023 dengan tema alat komunikasi, sub tema radio. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 24 anak. Guru membagikan kartu kata bergambar pada kelompok yang mendapat giliran untuk bermain kartu kata bergambar.

Kegiatan inti pada Pertemuan Pertama terdiri dari menyebutkan lambang bunyi huruf yang membentuk kata: radio, telepon, surat, bedug, kentongan dan lonceng yang terdapat dalam media kartu kata bergambar, kemudian guru mengambil kartu kata bergambar yang sesuai dengan sub tema pada pertemuan pertama yakni radio, selanjutnya anak-anak menyebutkan kata atau kata benda yang memiliki fonem "ra" yang ada disekitar anak, dan memberi kesempatan pada anak untuk menjawab, serta guru membimbing dengan menyebutkan beberapa contoh nama benda yang memiliki fonem "ra", guru menunjukan kartu kata yang berawalan "ra" seperti ranting, raket, randu, rambut, dan rakit, anak membaca kartu kata tersebut dan setelah anak

mampu membacanya, anak menjodohkan kartu kata dengan kartu bergambar.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan Kedua pada Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 16 April 2023 dengan tema alat komunikasi, sub tema telepon. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada Pertemuan Kedua Siklus I sebanyak 24 anak.

Kegiatan inti pada Pertemuan Kedua masih sama seperti Pertemuan Pertama yakni anak menyebutkan lambang bunyi huruf yang membentuk kata: radio, telepon, surat, bedug, kentongan dan lonceng yang terdapat dalam media kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar yang difokuskan yaitu kartu kata bergambar telepon, setelah guru mengambil kartu kata bergambar telepon, guru bertanya kepada anak benda-benda apa saja yang ada di sekitar anak yang memiliki fonem "te", guru membantu anak dengan menyebutkan ciri-ciri nama benda tersebut, setelah anak menjawabnya, guru menunjukkan kartu kata bergambar yang memiliki fonem "te" yakni teko, teras, terong, tenda, dan termos, kemudian anak membaca kartu kata tersebut. Setelah semua kelompok mendapat giliran bermain dengan media kartu kata bergambar, selanjutnya tiap kelompok diberi Lembar Kegiatan Anak untuk menjodohkan gambar dengan tulisannya.

c) Pertemuan ketiga

Pertemuan Ketiga pada Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 18 April 2023 dengan tema Alat komunikasi, sub tema surat. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada Pertemuan Ketiga Siklus I sebanyak 24 anak.

Kegiatan inti pada Pertemuan Ketiga masih sama seperti Pertemuan Pertama dan Kedua yakni anak menyebutkan lambang bunyi huruf yang membentuk kata: radio, telepon, surat, bedug, kentongan dan lonceng yang terdapat dalam media kartu kata bergambar. Namun pada Pertemuan Ketiga kartu kata bergambar yang difokuskan pada kartu kata bergambar surat, setelah guru mengambil kartu kata bergambar surat, kemudian guru menempelkannya di papan flanel selanjutnya guru bertanya kepada anak benda-benda apa saja yang ada disekitar anak yang memiliki fonem "su", guru membantu anak dengan menyebutkan ciri-ciri nama benda tersebut, kemudian setelah anak menjawabnya, guru menunjukan kartu kata bergambar yang memiliki fonem "su" yakni susu, sulur, sulam, supir, dan suster. Anak diminta satu per satu menempelkan kartu kata pada kartu bergambar tersebut di papan flanel, dan anak yang berhasil menempelkan kartu kata pada gambar yang sesuai maka guru memberi *reward* berupa gambar bintang. Selanjutnya tiap kelompok diberi Lembar Kegiatan Anak dengan menjodohkan gambar dan tulisannya.

5) Langkah kelima; refleksi dan evaluasi pelaksanaan kegiatan di siklus I

Kegiatan pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan selama 60 menit yakni pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan yakni bermain kartu kata bergambar. Adapun deskripsi untuk tiap indikator kemampuan membaca permulaan dapat dijelaskan berikut ini: pada indikator kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan membedakan huruf, terutama huruf b dengan d, l dengan i, e dengan c, sehingga guru selalu menjelaskan berulang-ulang mengenai huruf tersebut, dan mengasosiasikan pada sesuatu yang mudah di ingat anak, contohnya huruf i seperti lidi, sebagian besar anak sudah mampu menyebutkan lambang bunyi huruf dengan baik sehingga pada Pertemuan Pertama kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf sudah mencapai kriteria cukup. Pada Pertemuan Pertama, anak-anak terlihat sangat kondusif, antusias dan masih penasaran dengan media kartu kata bergambar.

Pada Pertemuan Kedua, kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf meningkat menjadi kriteria baik, anak-anak sangat tertarik dengan media ini, hal ini ditunjukkan dari sikap anak yang selalu ingin menyebutkan huruf-huruf tanpa diminta oleh guru, pada Pertemuan Kedua keadaan kelas mulai tidak kondusif karena ada anak dari kelompok lain yang masuk ke kelompok yang sedang mendapat guliran menggunakan

media kartu kata bergambar. Peningkatan juga terjadi pada Pertemuan Ketiga . Pertemuan Ketiga kemampuan anak sudah baik hal ini terbukti dari skor yang diperoleh anak yakni sebanyak 20 anak mendapat kriteria baik, dan 4 anak mendapat kriteria cukup.

Pada indikator kemampuan menyebutkan fonem yang sama pada Pertemuan Pertama dengan kriteria cukup, hal ini dikarenakan, sebanyak 15 anak mengalami kesulitan dan masih belum paham mengenai fonem, beberapa kali guru membimbing dengan menyebutkan ciri-ciri nama benda yang memiliki fonem yang sama. Pada pertemuan Pertama sub tema adalah radio, sehingga anak diminta menyebutkan kata yang memiliki fonem "ra" seperti rakit, raket, rayap, ranting dan rambut. Meskipun guru sudah membimbing dengan menyebutkan ciri-cirinya, anak masih kesulitan menebak kata yang memiliki fonem "ra".

Pada Pertemuan Kedua indikator kemampuan menyebutkan fonem yang sama meningkat. Pada Pertemuan Kedua anak sudah mulai paham mengenai kata yang memiliki fonem yang sama, pada ini sub tema yang dibahas ialah telepon, sehingga anak diminta untuk menyebutkan kata benda yang memiliki fonem "te", guru mengajukan pertanyaan siapa yang tahu kata atau kata benda yang memiliki fonem "te", ada dua anak yang mengacungkan tangan dan saling menyuarakan jawabannya dengan lancar, umumnya mereka menyebutkan kata benda yang ada dilingkungan mereka. Peningkatan juga terjadi pada Pertemuan Ketiga secara

umum anak-anak sudah mampu menyebutkan kata atau kata benda yang ada di sekitar anak tanpa guru harus membimbing dengan menyebutkan contohnya.

Pada indikator membaca kata banyak anak yang mengalami kesulitan, pada Pertemuan Pertama anak masih kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata, beberapa anak masih salah dalam membaca kata yang sudah diejanya, ia membaca "raket" dengan dibaca badminton. Pada Pertemuan Kedua kemampuan anak dalam membaca kata meningkat, anak sudah mampu membaca kata yang dieja. Peningkatan juga terjadi pada pertemuan ketiga, namun secara umum anak masih kesulitan membaca kata.

Data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi digunakan sebagai pedoman peneliti dan guru untuk melakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti bersama guru dengan berdiskusi mengenai perbandingan antara data sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada Siklus I.

Berdasarkan data hasil Siklus I dan hasil refleksi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I dinilai masih kurang optimal. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya perbaikan pada Siklus II, untuk mencapai hasil yang maksimal.

6) Langkah keenam; pelaksanaan siklus II dan siklus III

Berdasarkan hasil yang didapat dari observasi dan refleksi Siklus I maka peneliti dan guru berdiskusi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada Siklus II. Rata-rata ketercapaian anak pada observasi

Siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan hal ini disebabkan pada indikator kemampuan menyebutkan fonem, dan kemampuan membaca kata belum mencapai indikator keberhasilan meskipun terjadi peningkatan pada Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua, dan Pertemuan Ketiga. Selain itu terdapat berbagai masalah yang muncul dikelas yang menjadi refleksi pada Siklus I.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada Siklus I maka peneliti dan guru melakukan rencana tindakan yang akan dilakukan pada Siklus II, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan kolaborator menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk 3 kali pertemuan dengan tema alat komunikasi dan sub tema pada Pertemuan Pertama, Kedua, dan Ketiga yakni bedug, kentongan, dan lonceng.
- 2) Menyiapkan 21 buah kartu kata bergambar yang akan digunakan pada Siklus II yang bertuliskan kata: bedug, belut, belalang, beruang, bedil, bedak, kentongan, kelapa, kereta, kendil, kera, kendang, lonceng, lobak, loker, logam, dan lontong serta menyiapkan Lembar Kegiatan Anak (LKA) yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca di kelas.
- 3) Menyiapkan instrumen pengamatan berupa panduan observasi untuk mengungkap kemampuan membaca permulaan anak yakni dalam menyebutkan lambang bunyi huruf, aspek

menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata.

- 4) Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran seperti; papan flanel dan *reward* berupa bintang.

Langkah pelaksanaan Siklus II pada prinsipnya sama seperti pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Perbedaan dengan pelaksanaan Siklus II terletak pada pemberian Lembar Kegiatan Anak pada kelompok yang sedang tidak mendapat giliran bermain kartu kata bergambar, pengkondisian anak dengan tepuk dan menyanyi, dan pengadaan papan prestasi untuk menempel *reward* berupa bintang. Pertemuan Pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 21 April 2023 dengan tema alat komunikasi, sub tema yang dibahas ialah bedug. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus II sebanyak 24 anak.

Kegiatan inti Pertemuan Pertama pada Siklus II terdiri dari menyebutkan lambang bunyi huruf yang membentuk kata: radio, telepon, bedug, surat, kentongan dan lonceng yang terdapat dalam media kartu kata bergambar, kemudian guru mengambil kartu yang sesuai dengan sub tema pada Pertemuan Pertama Siklus II yakni bedug, selanjutnya anak-anak menyebutkan kata atau kata benda yang memiliki fonem "be" yang ada disekitar anak, selanjutnya guru menunjukan kartu kata bergambar yang berawalan "be" seperti bedug, belut, belalang, beruang, bedil, dan bedak. Anak menempel

kartu kata tersebut dibawah kartu bergambar yang sesuai. Jika benar maka anak akan diberi *reward* berupa bintang dan menempelkannya di papan prestasi. Pada saat kegiatan akhir guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan selama 1 hari. Sebelum pulang anak diajak untuk bernyanyi agar lebih bersemangat, kemudian dilanjutkan dengan do'a sesudah belajar dan ditutup dengan salam penutup.

Pertemuan Kedua Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2023 dengan tema alat komunikasi, sub tema kentongan. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada Pertemuan Kedua Siklus II sebanyak 24 anak.

Kegiatan inti Pertemuan Kedua pada Siklus II terdiri dari menyebutkan lambang bunyi huruf yang membentuk kata: radio, telepon, surat, bedug, kentongan, dan lonceng yang terdapat dalam media kartu kata bergambar, kemudian guru mengambil kartu kata bergambar yang sesuai dengan sub tema pada Pertemuan Kedua Siklus II yakni kentongan, selanjutnya anak-anak menyebutkan kata benda yang memiliki fonem "ke" yang ada disekitar anak, selanjutnya guru menunjukan kartu kata bergambar yang berawalan "ke" seperti kelapa, kereta, kendil, kera, dan kendang, anak menjodohkan kartu kata dengan kartu bergambar jika benar maka anak akan diberi *reward* berupa bintang dan menempelkannya di papan prestasi.

Pertemuan Ketiga Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 26 April 2023 dengan tema Alat komunikasi, sub tema lonceng. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus II sebanyak 24 anak.

Kegiatan inti Pertemuan Ketiga pada Siklus II, terdiri dari menyebutkan lambang bunyi huruf yang membentuk kata: radio, telepon, bedug, kentongan, surat, dan lonceng yang terdapat dalam media kartu kata bergambar, kemudian guru mengambil kartu kata bergambar yang sesuai dengan sub tema pada Pertemuan Ketiga Siklus II yakni lonceng, selanjutnya anak-anak menyebutkan kata benda yang memiliki fonem "lo" yang ada disekitar anak, selanjutnya guru menunjukkan kartu kata bergambar yang berawalan "lo" seperti lobak, logam, loker, lontong, dan loyang dan anak menempel kartu kata tersebut di bawah kartu bergambar yang sesuai. Jika benar maka anak akan diberi *reward* berupa bintang. Pada saat kegiatan akhir guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan selama satu hari. Sebelum pulang anak diajak untuk bernyanyi agar lebih bersemangat, kemudian dilanjutkan dengan do'a sesudah belajar dan ditutup dengan salam penutup.

- b) Evaluasi kegiatan membaca anak melalui media kartu bergambar

Proses pembelajaran dalam satu hari terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup. Pengamatan yang dilakukan peneliti pada Siklus II

terhadap kemampuan membaca permulaan, dapat dijabarkan sebagai berikut: pada indikator menyebutkan lambang bunyi huruf, anak-anak sudah tidak kesulitan membedakan huruf dan anak sudah mampu menyebutkan lambang bunyi huruf lebih dari 14 huruf. Sehingga pada Pertemuan Pertama Siklus II kemampuan mengalami peningkatan pada Pertemuan Kedua sehingga mencapai hasil maksimal, begitu pula pada Pertemuan Ketiga.

Pada indikator menyebutkan fonem yang sama, kemampuan mengalami peningkatan pada Pertemuan Kedua, begitu pula pada Pertemuan Ketiga. Pada pertemuan pertama Siklus II, sub tema adalah “bedug”, sehingga anak diminta menyebutkan fonem “be”, pada Pertemuan Kedua anak sudah tidak bingung lagi mengenai fonem. Pada Pertemuan Kedua sub tema yang dibahas ialah kentongan sehingga anak dibimbing untuk menyebutkan kata yang memiliki fonem “be”. Pada Pertemuan Ketiga sub tema yang dibahas ialah lonceng sehingga anak diminta menyebutkan kata yang memiliki fonem “lo” dan kata yang berhasil disebutkan oleh anak antara lain: logam, loyang, londok ijo, lorong, lolipop, lomba, loker, dan lain sebagainya. Pada indikator membaca kata, kemampuan anak sudah tidak kesulitan dalam membaca kata dengan mengeja suku kata, sehingga pada Pertemuan Kedua Siklus II kemampuan anak dalam membaca kata.

Pada Pertemuan Ketiga anak sudah mampu membaca 4-5 kata yang ditunjuk guru dengan lancar kata yang dibaca yaitu lobak, loker, lonceng, logam, dan lontong, sehingga pada Pertemuan Ketiga kemampuan anak dalam membaca

kata meningkat, pada Pertemuan Pertama dan kedua anak-anak membaca kata tersebut dengan suara lirih dan ragu-ragu, namun pada Pertemuan Ketiga anak membaca kata dengan suara yang keras dan lancar.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II telah melalui proses perbaikan-perbaikan, berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan refleksi pada siklus I. Perbaikan berupa pemberian Lembar Kegiatan Anak (LKA) pada Kelompok yang sedang tidak mendapat giliran untuk membaca agar tidak mengganggu kelompok yang sedang mendapat giliran untuk bermain media kartu kata bergambar.

Pemberian *reward* dalam bentuk bintang di Siklus II di buat lebih menarik dengan di tempelkan di papan prestasi, sehingga anak lebih aktif dalam mengikuti segala instruksi guru, sebelumnya pada pemberian *reward* dalam bentuk bintang hanya dalam bentuk verbalistik dan di gambar di papan tulis

E. Analisis hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, satu siklus terdiri dari tiga pertemuan dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan hampir sama pada setiap pertemuan. Guru membagikan 21 buah media kartu kata bergambar pada anak yang mendapat giliran bermain kartu kata bergambar, dan memberikan Lembar Kegiatan Anak (LKA) pada kelompok yang sedang tidak mendapat giliran bermain kartu kata bergambar.

Kemampuan awal pada Pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B2 di TK Lab

STAI YPBWI , kurang berkembang, hal tersebut dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian dalam kemampuan membaca permulaan, hanya satu dari 24 anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan kategori baik, sehingga sebanyak 23 anak kurang mampu menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata dengan kriteria baik, berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan upaya atau tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan membaca permulaan di Kelompok B2 masih rendah, yakni salah satunya faktor kurang tepatnya pemilihan dan penggunaan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Media yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan hanya menulis huruf abjad, membuat gambar sendiri di papan tulis, dan menulis kata di papan tulis kemudian anak diminta untuk membacanya, cara seperti ini kurang tepat dan membuat anak kurang tertarik dengan kegiatan membaca.

Indikator kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini meliputi kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan menyebutkan fonem yang sama, dan kemampuan membaca kata. Pencapaian kemampuan membaca permulaan Pratindakan menunjukkan kemampuan anak masih kurang, hal ini disebabkan karena penggunaan media yang digunakan guru dalam mengenalkan konsep huruf dan kata hanya menggunakan kapur dan papan tulis yakni guru menulis abjad, membuat gambar sendiri di papan tulis, dan menulis kata kemudian anak diminta untuk membacanya, cara seperti ini dinilai

kurang efektif, bahwa yang terjadi selama ini dalam pengenalan kosa kata pada anak yakni dengan menuliskan di papan tulis dan anak banyak yang tidak memperhatikan dan akhirnya kelas menjadi gaduh dan ramai.

Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentase kemampuan membaca permulaan walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena media kartu kata bergambar belum pernah digunakan oleh guru selama pembelajaran, sehingga anak dan guru masih berada di tahap penyesuaian dalam penggunaan media kartu kata bergambar. Selain itu masih terdapat kekurangan dari proses pemberian tindakan maupun dari segi media yang dijadikan dalam refleksi Siklus I.

Perbaikan pada Siklus II meliputi pemberian LKA pada kelompok yang sedang tidak mendapat giliran dalam membaca, pengkondisian kelas dengan tepuk dan nyanyian yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan keadaan kelas yang lebih kondusif dan anak lebih bersemangat. Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang signifikan jika dibandingkan dengan kondisi awal pada Pratindakan maupun sesudah pelaksanaan Siklus I, peningkatan tersebut dikarenakan anak sudah terbiasa dengan penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran. Anak sudah mampu membaca dengan benar dan jelas tanpa ragu-ragu, anak juga sudah berani membaca dengan suara yang lantang, anak sudah tidak kesulitan membedakan huruf, anak sudah lancar

dalam menyebutkan kata, dan anak sudah mampu membaca kata yang sudah berhasil diejanya dengan benar.

Penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran memberi pemahaman pada anak bahwa proses membaca meliputi kegiatan mengenalkan huruf, suku kata, dan kata. Dalam mengajarkan membaca, anak dikenalkan dengan kata yang kemudian diuraikan menjadi huruf, membaca merupakan proses memahami hubungan antara huruf dengan bunyi atau suara dengan mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi sistem bunyi, proses ini disebut dengan proses pengenalan kata dalam mengajarkan membaca terlebih dahulu anak dikenalkan dengan kata kemudian dari kata diuraikan menjadi huruf agar anak menjadi lebih paham hubungan antara huruf dalam sebuah kata. Selain itu, dalam mengajarkan membaca dilakukan secara berulang-ulang agar anak menjadi semakin terampil dalam membaca kata, dan guru memberi penguatan berupa pemberian *reward* dalam bentuk bintang, dengan pemberian *reward* maka anak akan semakin termotivasi untuk belajar membaca.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B2 TK Lab STAI YPBWI Surabaya dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus, satu Siklus terdiri dari tiga pertemuan, waktu pelaksanaan untuk satu kali pertemuan kurang lebih 60 menit pada saat kegiatan inti.

Langkah pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambara sebagai berikut: 1) guru mengkondisikan anak untuk duduk dikelompoknya dengan memberi hitungan 1-10; 2) guru mempersiapkan dan mengenalkan media kartu kata bergambar; 3) guru membagikan 21 buah media kartu kata bergambar pada setiap kelompok; 4) anak menggunakan media kartu kata bergambar dalam menyebutkan satu per satu lambang buyi huruf yang membentuk kata, menyebutkan kata yang ada disekitar anak yang memiliki fonem yang sama, dan membaca kata pada gambar; dan 5) anak menjodohkan kartu kata pada gambar yang sesuai dan diperlombakan, kegiatan ini dilakukan dengan diperlombakan di dalam kelompok.

G. Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. "Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar" (2003).
- Adhim, Mohammad Fauzil. *Membuat anak gila membaca*. Mizan Pustaka, 2007.
- Aminah, Siti. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis al Qur'an pada Siswa." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 177-196.
- Anderson, Jonathan, Berry H Durston, dan Millicent Poole. "Efficient reading: A practical guide." (*No Title*) (1969).
- Anisa, Nurmina. "MANAJEMEN PROGRAM LITERASI UNTUK ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU GENERASI MULIA DESA KARANGGINTUNG KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS." UIN Prof. KH

- Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Arsjad, Maidar G, Sakura H Ridwan, dan Sabarti Akhadiah. "Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia" (2019).
- Arsyad, Azhar. "Media pembelajaran." Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2011.
- Daniati, Rahma. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flannel Es Krim." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 1 (2013): 235-249.
- Hidayati, L. "Pengaruh Permainan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak." *Magelang: Raja Grapindo Persada* (2013).
- Huda, Khairul, Ary Purmadi, dan Nurul Iman. "Peningkatan pengenalan kosa kata bahasa inggris pada anak melalui permainan kartu gambar." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018).
- Ismail, Andang. "Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan." *Yogyakarta: Pilar Media. Wahbah Kairo* (2009).
- Jampel, I Nyoman, dan I Gde Wawan Sudatha. "Pengembangan multimedia flashcard untuk meningkatkan kemampuan menyimak di TK Negeri Pembina Singaraja." *Jurnal Edutech Undiksha* 6, no. 1 (2018): 30-39.
- Januarini, Hesti, Ida Bagus Surya Manuaba, M Fo, dan Ni Wayan Suniasih. "Penerapan Model Tgt Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4, no. 1 (2016).
- Khasanah, Uswatun. "Efektifitas Penggunaan Metode Glenn Doman Terhadap Kemampuan Membaca Kata Anak Cerebral

- Palsy Kelas IV SDLB Di SLB Rela Bhakti 1 Gamping." *WIDIA ORTODIDAKTIKA* 7, no. 4 (2018): 388–401.
- Maryanto, Rahel Ika Primadini, dan Imanuel Adhitya Wulanata. "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado." *Pedagogia* 16, no. 3 (2018): 305.
- Masrifah, Baiyyi Natul, Amir Mahmud, dan Zaini Tamin AR. "Penggunaan Media Kreasi Puzzle Tubol dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini." *JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION STUDIES* 2, no. 2 (2022): 478–508.
- Moleong, Lexy J. "Metode penelitian kualitatif edisi revisi." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2014).
- Muhammad, Fadillah, dan Lilif Mualifatu Khorida. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD." *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* (2013).
- Muyassaroh, Inayatul, Meilan Arsanti, dan Cahyo Hasanudin. "Urgensi Literasi Digital Bagi Mahasiswa Di Era Society 5.0." *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya* 1, no. 2 (2022): 81–90.
- Nawawi, Hadari H. "Metode penelitian bidang sosial" (2005).
- Nazir, Moh. "Metode Penelitian Cet. 9." *Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor* (2014).
- Nopriyanti, Leni. "Peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik Di taman kanak-kanak Islam adzkiya Bukittinggi." *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 1, no. 1 (2012).
- Nurhafizah, Nurhafizah. "Strategi Pengembangan Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak di Koto Tangah Padang."

- Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3b (2017).
- Rahardjo, Slamet. "Strategi pembelajaran musik anak usia dini." *Salatiga: Yayasan Suara Duta* (2006).
- Rahim, Farida. "Pengajaran membaca di sekolah dasar" (2019).
- Rahman, Budi, dan Haryanto Haryanto. "Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2." *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 127-137.
- ROHMAWATI, METI. "EFEKTIVITAS MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A TK IT RAUDLATUL MUTA'ALIMIN DESA WARUKAWUNG KECAMATAN DEPOK KABUPATEN CIREBON" (2019).
- Sadiman, Arief S. "Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya" (2006).
- Sofia, Hartati. "Perkembangan belajar pada anak usia dini." *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional* (2005).
- Suetopo, Helyantini. "Pintar Memakai Alat Bantu Ajar untuk Guru Kelompok Usia Dini." *Esensi Erlangga Group* 84 (2009).
- Suhrianati, Suhrianati. "Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Kartu Bergambar Siswa Kelas Satu." *Jurnal Sagacious* 3, no. 1 (2016).
- Sumantri, M Syarif. "Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini." *Jakarta: Depdiknas* (2005).
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana, 2011.
- — —. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana, 2016.
- Tarigan, Henry Guntur. "Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan

Berbahasa." (*No Title*) (1987).

WAHYUNINGSIH, TIWIK. "PENGUNAAN KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINIDI RA USWATUN HASANAH" (n.d.).

Westhisi, Sharina Munggaraning. "Metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan bahasa inggris anak usia dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 5, no. 1 (2019): 23-37.

Wibawa, Basuki, dan Farida Mukti. "Media pengajaran." *Bandung: CV Maulana* (2001).

Yulia, Anna. "Cara menumbuhkan minat baca anak." *Jakarta: Elex Media Komputindo* (2005).